

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) TERHADAP KETERAMPILAN LITERASI PADA SISWA

Abd. Bassith Tamami¹ ; Nasution² ; Wisnu³

Universitas Negeri Surabaya,

abdbassith.19006@mhs.unesa.ac.id¹; nasution@unesa.ac.id²; wisnu@unesa.ac.id³

¹corresponding author

Article History:

Received : 23/11/2023

Revised : 23/11/2023

Accepted : 01/2/2024

Keyword : *Information and Communication Technology (ICT), Literacy skills*

Abstract: *This research aims to evaluate the impact of using Information and Communication Technology (ICT) on students' literacy skills at SMPN 1 Sarirejo, employing an experimental approach with a quasi-experimental design. Data was collected through questionnaires and documentation, then analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, normalization gain (N-Gain) tests, and independent sample t-tests. The analysis results indicated a significant difference between classes utilizing ICT and conventional classes regarding students' literacy skills, with the experimental group having higher average scores. The conclusion drawn from this study is that the use of ICT positively affects students' literacy skills.*

Pendahuluan

Perkembangan internet pada era globalisasi yang begitu pesat dengan ditandainya kemudahan dalam mengakses semua informasi yang dicari dapat secara cepat dan real-time didapatkan dengan mudah dimana saja dan kapan saja. Fenomena percepatan informasi ini kemudian dikenal dengan istilah *disrupsi*.¹ Sehingga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mulai di tempat kerja, rumah, hingga lembaga pendidikan menggunakan internet yang ditujukan agar kegiatan sehari-hari yang kompleks menjadi lebih efektif dan efisien. Seiring berkembangnya waktu ICT telah bertransformasi membuat ruang yang baru berupa dunia maya.²

Salah satu perubahan besar yang terjadi pada ICT sangatlah semakin tinggi pada beberapa dekade terakhir ini, yang mana didukung oleh penggunaan komputer dan smartphone. Oleh sebab itu kemajuan ICT menjadikan era globalisasi merambah pada

¹ Eriyanto Eriyanto, "Disrupsi," *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2018, ii.

² Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto, "Pendidikan Di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

segala aspek mulai dari aspek sosial budaya, ekonomi, politik, termasuk juga pada pendidikan.³ Dalam penggunaan media ICT tentunya tergantung pada kemampuan serta kreativitas pendidik dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut.⁴ Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dapat mempengaruhi segala prestasi peserta didik di dalam kelas. Proses ini disebabkan karena kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi IPTEK telah membuat banyak manfaat dalam mengembangkan pendidikan dan literasi pada desain yang berbeda serta sesuai dengan keinginan dari Siswa.⁵

Literasi telah menjadi bahan yang sangat menarik untuk dibicarakan, dimana keyakinan masyarakat bahwa masa depan bangsa tergantung pada kreatifitas generasi ke depan dalam mengembangkan literasi tersebut.⁶ Banyak yang mampu di dalam literasi, akan tetapi sangat jarang yang dapat mengembangkannya apalagi yang sesuai dengan perkembangan zaman yang berlaku pada saat ini.⁷ Literasi menjadi sebuah topik yang sangat menarik untuk selalu dibincangkan. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat, akan menjadikan perubahan pada konsep literasi yang pada awalnya literasi dimaknai hanya pada kemampuan dalam menulis dan membaca teks.⁸

Dalam perkembangannya saat ini, konsep literasi terus mengalami evolusi dan memiliki jenis-jenis bentuk literasi, salah satunya literasi digital yang memahami serta memakai informasi dari macam-macam sumber digital.⁹ Maka, tidak hanya kemampuan dalam membaca saja, akan tetapi membutuhkan sebuah pola proses berfikir kritis dalam melaksanakan sebuah evaluasi kepada penemuan informasi media digital. ICT menjadi sebuah alat (tools) bukan lagi menjadi bahan pendukung di dalam berbagai kebutuhan informasi pada proses belajar siswa dalam mempermudah dan mempercepat pekerjaan siswa dan memberikan keterampilan penggunaan teknologi (*advanced skills*).¹⁰ Namun hari ini, perkembangan ICT tidak diimbangi dengan literasi yang memadai, skil sistem informasi dan teknologi digital belum terimplementasi pada Siswa, serta pentingnya

³ R Yusri, N Nurmi, dan H Delyana, "Development of ICT integrated project based learning student worksheet," in *Journal of Physics: Conference Series* (IOP Publishing, 2019), MCLVII, 32127.

⁴ Yusri, Nurmi, dan Delyana, MCLVII.

⁵ *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, ed. oleh Donny, 2017.

⁶ Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.1 (2018), 89–100 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>>.

⁷ H Agus Salim Lubis dan M M Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship* (Bypass, 2023).

⁸ Veronica Montebello, "Digital Literacy in Post-certification Healthcare Education," *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*, 4.1 (2016).

⁹ Paul Gilster, *Digital literacy* (John Wiley & Sons, Inc., 1997).

¹⁰ Jose Gomez-Galan, "Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis," *arXiv preprint arXiv:1803.01677*, 2018.

kompetensi literasi yang tidak ditindaklanjuti dengan sebuah manajemen dan kebijakan yang strategis.¹¹

Information and Communication Technology menawarkan berbagai macam kemudahan, sebagai contoh adalah komunikasi yang tak lagi terkendala jarak, kemudahan mencari informasi melalui internet, berita-berita dari berbagai belahan dunia yang dibroadcast secara cepat apalagi saat ini dengan adanya Pandemi Covid-19 menjadikan ICT sangat dibutuhkan siswa dalam mengelola dan memproses kegiatan belajar dikelas.¹² Indikator yang menggambarkan secara spesifik kondisi keterampilan literasi yang terjadi pada Siswa IPS antara lain 1) keaktifan penggunaan media online, 2) prestasi akademik, 3) intensitas membaca dan 4) kemampuan literasi digital.¹³ Namun faktor akses internet yang berbeda disetiap daerah juga berdampak pada proses belajar siswa yang saat ini menggunakan sistem daring. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa memanfaatkan ICT dengan semaksimal mungkin.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Penelitian kuantitatif menguji sebuah teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, kemudian mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.¹⁴ Penggunaan metode penelitian kali ini menggunakan *quasi eksperimen atau* eksperimen semu. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang memiliki kelompok control serta kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak atau *random*.¹⁵ Peneliti menggunakan quasi eksperimen karena dalam penelitian ini terdapat variable-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yakni variabel bebas atau independent dan variabel terikat atau variabel dependen. Bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjadi sebab perubahan, dan timbulnya variable dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁶ Jadi, dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan Media ICT sebagai variabel bebas (X). Sedangkan, Keterampilan Literasi sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

Sedangkan populasi penelitian ini yaitu Siswa kelas 2 di SMPN 1 Sarirejo yang berjumlah 66 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple non probability non*

¹¹ Ervina Nurjanah, Agus Rusmana, dan Andri Yanto, "Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3.2 (2017), 117 <<https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>>.

¹² Elya Umi Hanik, "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8.1 (2020), 183 <<https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>>.

¹³ Muhamad Nur Intan Ode, *Pembelajaran IPS Kelas Rendah* (Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

¹⁴ John W Creswell, "Desain penelitian," *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2002, 121–80.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008.

¹⁶ Sugiyono.

random. Sampel dari yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 kelas. Penelitian ini memakai instrument angket dan dokumentasi. Angket bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kreatifitas literasi pada Siswa, sedangkan lembar angket dipakai alat untuk menghimpun sebuah data penelitian tentang aktivitas-aktivitas Siswa selama proses belajar-mengajar di dalam sebuah kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui angket.

Pengujian validitas instrument berupa tes, menggunakan korelasi *Person Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan r hitung dan r kritis dengan taraf signifikansi 0,05 dan sesuai dengan jumlah sampel peneliti.¹⁷ Jika r hitung > r kritis berarti data tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Kriteria yang digunakan untuk menentukan instrument r ≥ 0,30 apabila skor dibawah 0,30 maka dapat dipastikan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid sehingga perlu diperbaiki, diganti, atau dibuang.

Rumus Validitas Angket:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Table 1: Kriteria Validitas Angket

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Jadi, pada rumus Validitas Angket diatas menurut penulis sangat layak untuk digunakan karena pada koefisiensi korelasi dalam uji validitas menggunakan rumus pearson dengan angka kasar.

¹⁷ Sugiyono.

Uji reliabilitas angket untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas item pertanyaan angket, diperlukan adanya uji reliabilitas. Pengujian tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

Table 2: Kriteria Reliabilitas Angket

Koefisien Korelasi (r)	Keputusan
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Cukup / Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data mempunyai sebaran normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 25 melalui *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi (α) 0,05 dalam hal ini hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak adalah: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Uji homogenitas penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 25. Kriteria pengujian digunakan pada taraf signifikansi 5% dalam hal ini hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : varians dalam tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : varians dalam tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah varians populasi adalah homogen atau tidak, menggunakan kriteria dengan melihat nilai sig : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikans $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil Penelitian

Uji normalitas digunakan guna menguji apakah data mempunyai sebaran normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan komputer program IBM.SPSS Statistics tipe 25 melalui *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi (α) 0,05 dalam hal ini

hipotesis yang diuji dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics tipe 25. Hasil Uji normalitas ditunjukkan pada tabel yaitu:

Table 3: Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Kelas ICT	.103	33	.200*	.960	33	.266
	Post-Test Kelas ICT	.097	33	.200*	.967	33	.404
	Pre-Test Kelas Konvensional	.138	33	.112	.926	33	.028
	Post-Test Kelas Konvensional	.123	33	.200*	.929	33	.033

Berdasarkan Tabel 3 diatas, peneliti menemukan Hasil Uji Normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov melalui taraf signifikansi (*a*) 0,05 Dasar pengambilan keputusannya yakni bila nilai signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya data tidak terdistribusi secara normal. Serta bila nilai signifikansi > 0,05 maka data tadi akan terdistribusi secara normal. Berdasarkan data tabel 4.8 diatas maka memberikan bukti bahwa seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian terdistribusi secara normal.

Sementara uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Kriteria pengujian digunakan pada taraf signifikansi 0,05. Pedoman pengambilan akhir diambil apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya varian kelompok informasi tidak homogen, namun apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka varian kelompok informasi dapat dikatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 4: Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Kelas	Nilai Signifikansi	Taraf	Ket.
Keterampilan Literasi	Eksperimen & Kontrol	0,055	0,05	Homogen

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa baik dari kelas Eksperimen maupun Kontrol dapat diperoleh nilai kepentingan sebesar 0,055 > 0,05, yang artinya variable tersebut dapat dikatakan cenderung homogen. Dari setiap faktor yang telah digambarkan, sangat baik jika dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen atau telah memenuhi kecurigaan di bawah homogenitas. Hingga saat itu, investigasi data dapat dilanjutkan dalam pertemuan *T-Test*.

Pengujian hipotesis I terkait dengan adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran ICT terhadap keterampilan literasi siswa menggunakan Uji *Normalisasi Gain (N-Gain)*. Data yang diperoleh diolah dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 23. Uji *gain ternormalisasi (N-Gain)* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh oleh siswa. Adapun data tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran ICT terhadap keterampilan literasi siswa menggunakan Uji *Normalisasi Gain (N-Gain)* sebagai berikut:

Table 5: Hasil Normalisasi N-Gain

KELAS	PRETEST	POSTTEST	N GAIN SKOR %
KONVENSIONAL	48,48	49,36	7,27
ICT	58,70	60,18	4,76

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor N-gain kelas eksperimen adalah 4,76% atau termasuk kategori cukup efektif. Sedangkan N-gain score kelompok kontrol sebesar 7,27% atau kategori tidak efektif. Skor N gain minimal 00,00% dan maksimal 50.00%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ICT cukup efektif dibandingkan dengan media konvensional dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan literasi pada siswa SMPN 1 Sarirejo.

Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yakni Pengaruh Media ICT (X) terhadap keterampilan Literasi pada siswa (Y) serta seberapa besar pengaruhnya, maka pengujian hipotesis II dilaksanakan dengan menggunakan *independent sample t test*. Kemudian data yang diperoleh tersebut diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistics tipe 25. Hasil dari perhitungan Uji *Independent Sample T Test* dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Table 6: Hasil Uji Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tota	Equal	3.98	.05	5.09	64	.000	10.81	2.12	6.580	15.05

1 Skor	variance assume d	2	0	9			8	1		6
	Equal variance s not assume d			5.09 9	53.12 1	.000	10.81 8	2.12 1	6.563	15.07 3

Tabel di atas menyajikan hasil analisis dengan Uji Independent Sample T-Test pada variabel Keterampilan literasi diperoleh nilai t_{hitung} bernilai positif yang disebabkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Adapun nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,099, sedangkan nilai t_{tabel} dengan df. 64 sebesar 1,998. Berkaitan dengan data tersebut, variabel keterampilan literasi memiliki nilai t_{hitung} 5,099 > t_{tabel} 1,998 dan hasil *sig. 2 tailed* dengan nilai 0,050 < 0,05. Oleh karena itu, H_a dinyatakan diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai *sig. 2 tailed* lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan *Media Information and Communication Technology* (ICT) dan Konvensional Terhadap Keterampilan Literasi Pada Siswa.

Pengaruh Penggunaan Media ICT Terhadap Keterampilan Literasi Siswa

Istilah literasi secara sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan dalam membaca dan menulis. Membaca artinya dapat mengeja lambang-lambang atau bait-bait bahasa, sehingga diperoleh sebuah pengertian. Sedangkan menulis berarti dapat mengungkapkan pemikiran dengan mengukir lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian.¹⁸ Dalam perkembangannya literasi dihubungkan dengan berbagai kehidupan manusia, sehingga muncul terminologi literasi digital, literasi sains, literasi sosial, literasi politik, literasi bisnis, literasi tindak negative, dan sebagainya.¹⁹

Hasil uji statistik untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yakni Pengaruh Media ICT (X) terhadap keterampilan Literasi pada siswa (Y) serta seberapa besar pengaruhnya, maka pengujian hipotesis II dilaksanakan dengan menggunakan *Normalisasi Gain (N-Gain)*. Kemudian data yang diperoleh tersebut diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistics tipe 25.

Berkaitan dengan tabel 4.8, maka nilai keterampilan literasi melalui media pembelajaran ICT saat *pre-test* kelas ICT ialah 0,200. Sedangkan nilai *post-test* kelas ICT

¹⁸ Augustia Rahma Damayantie, "Literasi dari Era ke Era," *Sasindo*, 3.1 (2015).

¹⁹ Suherli Kusmana, "Pengembangan literasi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1.1 (2017).

yakni 0,200. Hasil nilai keterampilan literasi melalui media pembelajaran konvensional saat *pre-test* yakni 0,112. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas konvensional adalah 0,200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran *Information And Communication Technology* (ICT) dapat berpengaruh terhadap literasi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS pengampu mata pelajaran IPS kepada bapak Sofyan Maarif, S.Pd mengatakan belum pernah dilakukan media pembelajaran ICT pada saat pembelajaran IPS dengan muatan keterampilan literasi digital. Sehingga terkadang pembelajaran yang dilakukan hanya dengan menggunakan media konvensional atau ceramah saja. Meskipun demikian, peneliti sangat berantusias agar suasana dalam pembelajaran tersebut dapat inovatif dan bermakna untuk mendukung suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran peneliti memberikan materi dengan menayangkan Vidio & PPT pada proyektor yang ada kemudian siswa mengamati dan mencari informasi-informasi dengan internet yang tersedia, sehingga siswa dan peneliti dapat bertukar pemikiran dari apa yang telah di cari di internet pada masing-masing siswa.

Media ICT dan Media konvensional diperoleh dari penyebaran angket yang dilakukan dari sebelum diberikannya materi pembelajaran selama 6 pertemuan dengan materi pokok Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/Antar pulau dengan KD 3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.

Selama rangkaian pembelajaran, para siswa akan memahami topik perdagangan dan perdagangan antar daerah/pulau. Perdagangan antardaerah atau antarpulau memungkinkan terjadinya perpindahan barang dari kota besar ke kota kecil di seluruh Indonesia. Perdagangan antar daerah atau pulau bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memperluas wilayah pasar dari produk yang dijual.

Semakin luas cakupannya maka semakin menarik perhatian konsumen, diharapkan dapat merangsang produk untuk lebih laku di pasaran dan meningkatkan keuntungan. Perdagangan antar daerah didorong oleh dua faktor yaitu perbedaan faktor produksi, terutama faktor produksi alam. Misalnya, daerah produksi sayuran harus mendistribusikan sayuran ke daerah hilir untuk memenuhi permintaan konsumen akan sayuran segar setiap pagi. Faktor lainnya adalah perbedaan tingkat harga antara daerah penghasil barang atau jasa dengan daerah lain. Sebagai contoh, Pekalongan yang dikenal sebagai kota batik tentu memiliki jumlah penjual dan produksi batik yang sangat banyak sehingga membuat harganya menjadi murah.

Berdasarkan materi tersebut dikemas dengan menggunakan ICT atau TIK. ICT diartikan sebagai penggabungan dari perkembangan teknologi, informasi serta komunikasi yang mendukung sebuah kegiatan yang menyangkup pengumpulan data, mengelola, menyajikan data hingga menyimpannya.²⁰ Selanjutnya, ICT terbangun dari

²⁰ José María Fernández Batanero dan María Jesús Colmenero Ruíz, "ICT and inclusive education: attitude of the teachers in secondary education," *Journal of Technology and Science Education*, 6 (1), 19-25, 2016.

teknologi informasi dengan teknologi komunikasi yang telah dipergunakan, diintegrasikan serta diterapkan kedalam proses belajar mengajar pada siswa.²¹

Perubahan-Perubahan Keterampilan Siswa yang Menggunakan Media ICT Dengan Kelas Konvensional

Literasi Digital merupakan serangkaian keterampilan untuk dapat menyelesaikan atau mencari jalan keluar dalam sebuah permasalahan yang diawali dari mengidentifikasi, menyusun, menciptakan, menggunakan serta mengkomunikasikan.²²

Pendidikan IPS yang merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial (Ilmu masyarakat, Geografi, Ekonomi, ilmu, sejarah, Antropologi) mengalami transformasi dalam media yang diajarkan. Oleh karena itu melek digital dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena secara fundamental alat digital dapat merubah sifat pengetahuan yang lebih aktif, inovatif, kolektif, dan pribadi dalam membangun paradigma pengetahuan di abad 21.²³ Seperti halnya Siswa memahami letak geografis sebuah negara yang awalnya hanya menggunakan peta kertas dan globe, akan tetapi dewasa ini semua itu bisa tercover dengan ICT berupa Google Maps maupun aplikasi digital yang lain.²⁴

Hasil uji statistik untuk mengukur perbedaan secara signifikan antara kelas yang menggunakan media ICT dengan kelas konvensional terhadap keterampilan literasi siswa, maka pengujian hipotesis II dilaksanakan dengan menggunakan *Independent Sample T Test*. Kemudian data yang diperoleh tersebut diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistics tipe 25.

Tabel 6 menyajikan hasil analisis dengan Uji *Independent Sample T-Test* pada variabel keterampilan literasi diperoleh nilai t_{hitung} bernilai positif yang disebabkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Adapun nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,099, sedangkan nilai t_{tabel} dengan df. 64 sebesar 1,998. Berkaitan dengan data tersebut, variabel keterampilan literasi memiliki nilai t_{hitung} 5,099 > t_{tabel} 1,998 dan hasil *sig. 2 tailed* dengan nilai 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H_a dinyatakan diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai *sig. 2 tailed* lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan *Media Information and Communication Technology* (ICT) dan Konvensional Terhadap Keterampilan Literasi Pada Siswa.

Strategi keterampilan literasi yang kami lakukan, yaitu *Pertama*, Kesadaran Fonologis adalah sebuah kegiatan yang mengenalkan kata serta Menyusun rancangan-

²¹ Jonathan Anderson, Tom Van Weert, dan Charles Duchâteau, "Information and communication technology in education: A curriculum for schools and programme of teacher development," 2002.

²² R R Novanda, "Hubungan Literasi Informasi Digital dengan Self Direct Learning Mahasiswa pada Daerah Miskin di Kepulauan Sumatra," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 21.1 (2019).

²³ Mohammad Farisi, "Developing The 21st-Century Social Studies Skills Through Technology Integration," *Turkish online journal of Distance Education*, 17.1 (2016), 16–30.

²⁴ Helena Anggraeni, "Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 190–203.

rancangan kegiatan. Seperti halnya diskusi tentang mengenalkan bunyi, suku kata dan bahasa serta menyusun rancangan kegiatan. *Kedua*, Mengukur Kecepatan Membaca (running record) yaitu Sebuah kegiatan yang mempunyai manfaat bagi Siswa untuk dokumen tentang perjalanan membaca siswa, membuat program sesuai dengan kebutuhan Siswa, serta menyediakan buku sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para Siswa di dalam kelas. *Ketiga*, Keterampilan menulis dan membuat media yakni sebuah kegiatan yang berawal dari menentukan rencana yang akan dibuat, mulai dari membuat draf sampai dengan menghasilkan sebuah produk. *Keempat*, Rencana tindak lanjut adalah sebuah kegiatan dimana Siswa diminta untuk membuat program peningkatan kualitas membaca dan menulis dengan tujuan agar terciptanya keterampilan literasi di kalangan Siswa.²⁵

Kesimpulan

Pada hasil uji analisis data menyajikan hasil pengaruh media pembelajaran *Information And Communication Technology* (ICT) terhadap literasi siswa dengan uji *n-gain* maka nilai keterampilan literasi melalui media pembelajaran ICT saat *pre-test* kelas ICT ialah 0,200. Sedangkan nilai *post-test* kelas ICT yakni 0,200. Hasil nilai keterampilan literasi melalui media pembelajaran konvensional saat *pre-test* yakni 0,112. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas konvensional adalah 0,200. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Media Pembelajaran *Information And Communication Technology* (ICT) dapat berpengaruh terhadap literasi siswa. Pada hasil uji analisis data menyajikan hasil nilai perbedaan secara signifikan antara kelas yang menggunakan media ICT dengan kelas konvensional terhadap keterampilan literasi siswa dengan Uji *Independent Sample T-Test* pada variabel Keterampilan literasi diperoleh nilai t_{hitung} bernilai positif yang disebabkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Adapun nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,099, sedangkan nilai t_{tabel} dengan df. 64 sebesar 1,998. Berkaitan dengan data tersebut, variabel keterampilan literasi memiliki nilai t_{hitung} 5,099 > t_{tabel} 1,998 dan hasil *sig. 2 tailed* dengan nilai 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H_a dinyatakan diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai *sig. 2 tailed* lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan *Media Information And Communication Technology* (ICT) dan Konvensional Terhadap Keterampilan Literasi Pada Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Jonathan, Tom Van Weert, dan Charles Duchâteau, "Information and communication technology in education: A curriculum for schools and programme of

²⁵ Rosmaini Rosmaini, Arnita Arnita, dan Fahrur Rozi, "Keterampilan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Suka Baca Di Sekolah Amalia," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23.4 (2018), 423-31.

- teacher development,” 2002
- Anggraeni, Helena, “Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 190–203
- Creswell, John W, “Desain penelitian,” *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2002, 121–80
- Damayantie, Augustia Rahma, “Literasi dari Era ke Era,” *Sasindo*, 3.1 (2015)
- Donny, ed., *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, 2017
- Eriyanto, Eriyanto, “Disrupsi,” *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2018, ii
- Farisi, Mohammad, “Developing The 21st-Century Social Studies Skills Through Technology Integration,” *Turkish online journal of Distance Education*, 17.1 (2016), 16–30
- Fernández Batanero, José María, dan María Jesús Colmenero Ruíz, “ICT and inclusive education: attitude of the teachers in secondary education,” *Journal of Technology and Science Education*, 6 (1), 19-25, 2016
- Gilster, Paul, *Digital literacy* (John Wiley & Sons, Inc., 1997)
- Gomez-Galan, Jose, “Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis,” *arXiv preprint arXiv:1803.01677*, 2018
- Hanik, Elya Umi, “Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8.1 (2020), 183 <<https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>>
- Kusmana, Suherli, “Pengembangan literasi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah,” *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1.1 (2017)
- Lubis, H Agus Salim, dan M M Ricka Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship* (Bypass, 2023)
- Montebello, Veronica, “Digital Literacy in Post-certification Healthcare Education,” *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*, 4.1 (2016)
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto Wiyanto, “Pendidikan Di Era Digital,” in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019
- Novanda, R R, “Hubungan Literasi Informasi Digital dengan Self Direct Learning Mahasiswa pada Daerah Miskin di Kepulauan Sumatra,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 21.1 (2019)
- Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, dan Andri Yanto, “Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3.2 (2017), 117 <<https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>>
- Ode, Muhamad Nur Intan, *Pembelajaran IPS Kelas Rendah* (Mafy Media Literasi Indonesia, 2023)
- Rosmaini, Rosmaini, Arnita Arnita, dan Fahrur Rozi, “Keterampilan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Suka Baca Di Sekolah Amalia,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23.4 (2018), 423–31
- Sari, Ika Fadilah Ratna, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10.1 (2018), 89–100 <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>>

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008
Yusri, R, N Nurmi, dan H Delyana, "Development of ICT integrated project based learning student worksheet," in *Journal of Physics: Conference Series* (IOP Publishing, 2019), MCLVII, 32127